

**KLATEN DIGITAL LIBRARY DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR KONTEMPORER**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

SEKAR ARUM MAHANANI WASHANNISA

D 300 150 093

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KLATEN *DIGITAL LIBRARY* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEMPORER**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SEKAR ARUM MAHANANI WASHANNISA

D 300 150 093

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Rini Hidayati, ST, MT

NIK 669

HALAMAN PENGESAHAN

**KLATEN *DIGITAL LIBRARY* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEMPORER**

Oleh:

SEKAR ARUM MAHANANI WASHANNISA

D 300 150 093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

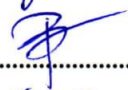
Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 8 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Rini Hidayati, ST, MT (.....) 
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ronim Azizah, ST, MT (.....) 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Suryaning Setyowati, ST, MT (.....) 
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Teknik,

Ir. Sri Sunarjono, MT, Ph.D.,IPM

NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam dalam publikasi ini tidak terapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulisa atau diterbitkan orang kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2019

Penulis



Sekar Arum M. W.

D300150093

KLATEN *DIGITAL LIBRARY* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk setiap individu. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya perkembangan zaman kita sebagai individu dituntut untuk lebih fokus terhadap bidang pendidikan terlebih dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan yang berkualitas adalah investasi jangka panjang yang berharga. Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Salah satu faktor belum tercapainya pendidikan di Indonesia yang maju, yakni rendahnya minat baca yang menjadi problema yang sulit dihindari di masyarakat. Padahal seseorang akan menjadi pribadi yang cerdas, kritis dan memiliki daya analisa yang tinggi dapat diperoleh dari kebiasaan dan kegemaran membaca. Dengan membaca sejatinya juga dapat menjadi ajang dan waktu untuk diri sendiri berfikir, merenung, mengembangkan kreativitas masing-masing. Banyak masyarakat bahkan pelajar yang minat bacanya masih rendah padahal buku juga berperan besar dalam pendidikan terutama bagi mereka yang mempunyai kebutuhan dalam pencarian referensi untuk menunjang ilmu pengetahuan. Pemerintah memiliki tugas untuk memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, taman bacaan, dan pusat-pusat informasi lainnya serta memberikan subsidi bahan-bahan bacaan sampai ke pelosok tanah air, agar masyarakat luas dapat memperoleh fasilitas sumber informasi dengan cepat dan mudah. Klaten *Digital Library* merupakan sebuah fasilitas publik dibidang pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengolah informasi dan pengetahuan yang dilengkapi dengan teknologi dan dikemas dengan konsep arsitektur kontemporer (yang ditekankan pada teknologi yang digunakan serta sistem pelayanan Klaten *Digital Library* tersebut).

Kata kunci: pendidikan, minat baca, perpustakaan

Abstract

Education is a primary need for every individual. Along with the passage of time and the development of our day as individuals are required to focus more on the field of education with the advancement of Science and technology. To improve human resources, quality education is a valuable long-term investment. The progress of a nation in the present and future will be highly determined by the young generation who will be the successor of the nation itself. One of the factors that have not yet been realized in Indonesia's advanced education, namely the low

interest of reading that is difficult to avoid in the community. In fact, someone will be a smart, critical person and having a high analytical power can be obtained from the habit and favorite reading. By reading the same can also be the event and the time for oneself to think, ponder, develop their own creativity. Many even students whose interests are still low when the book also plays a big role in education especially for those who have a need in reference search to support science. The Government has a duty to facilitate adequate educational facilities and infrastructure, such as libraries, reading parks, and other information centers and subsidizes reading materials to the corners of the homeland, so that the public will Can obtain information resources quickly and easily. Klaten Digital Library is a public facility in the field of education that serves as a container for the processing of information and knowledge equipped with technology and packed with contemporary architecture concept (which emphasized on technology used and the Klaten Digital Library service system).

Keywords: education, reading interest, libraries

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah usaha dasar untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian didalam atau diluar sekolah dan memiliki sifat yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga termasuk kebutuhan primer untuk setiap individu, karena pendidikan ialah pondasi dari peradaban suatu bangsa. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya perkembangan zaman yang cukup signifikan, kita sebagai individu dituntut untuk lebih fokus terhadap bidang pendidikan terlebih dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya fokus terhadap pendidikan saja, tetapi kita juga harus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan sumber daya alam yang melimpah pada banyak sektor seperti: sektor kelautan, perikanan, tambang, dan sebagainya. Namun adanya sumber daya alam yang melimpah tersebut belum diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. *World Bank* mencatat indeks sumber daya manusia (*Human Capital Index/HCI*) Indonesia sebesar 0,53 atau peringkat ke-87 dari 157 negara (kontan.co.id, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah dan elemen-elemen penting lainnya perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya dengan melakukan investasi dalam bidang

pendidikan. Karena pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga, apalagi dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Untuk mencapai hal tersebut, telah dijelaskan pada Undang Undang Dasar 1954 Pasal 31 ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal itu menjadikan negara telah menjamin kepada seluruh warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa membedakan gender, usia, dan kemampuan ekonomi seseorang. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai fasilitas dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia, karenanya pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah negara.

Meskipun pendidikan sudah diatur dalam Undang Undang dengan lengkap, pada praktek dilapangan seringkali ditemukan ketidaksesuaian dengan apa yang telah ditetapkan. Pengimplementasian ketentuan yang lemah dan kebijakan-kebijakan yang disalahartikan menjadi salah satu penyebab ketidaksesuaian tersebut. Ketidaksadaran mengenai betapa pentingnya sebuah pendidikan yang baik dan berkualitas dilihat sebelah mata saja oleh para *stakeholder*. Saat ini yang terjadi adalah orientasi pendidikan tidak lagi dilihat dan ditekankan pada kualitasnya tetapi justru lebih ditekankan pada kuantitas dan kepentingan individunya saja. Hal itu membuat pendidikan sendiri belum mendapatkan perannya sebagai suatu landasan dalam membangun negara ini.

Salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni dengan meningkatkan budaya bangsa, salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatkan budaya gemar membaca dan menulis.

Rendahnya minat baca juga menjadi sesuatu yang sulit untuk dihindari dan menjadi sebuah problem yang terjadi di masyarakat. Banyak masyarakat bahkan pelajar kita yang memiliki minat baca yang tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi oleh *World Most Literate Countries* yang dilakukan oleh presiden Centran Connercticut State University (CCSU), John W. Miller, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara pada tahun 2016 atau dengan kata lain, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01 persen atau satu banding sepuluh ribu (okezone.com, 2018). Diungkapkan oleh Menko bidang pembangunan manusia dan kebudayaan (PMK)

bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional tahun 2017, rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali perminggu dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-60 menit sedangkan jumlah buku yang ditamatkan pertahaun rata-rata hanya 5-9 buku (kompas.com, 2018).

Di negara maju membaca bukan lagi sebuah kewajiban tetapi merupakan sebuah kebutuhan bagi tiap individunya dan apabila kebutuhan membaca tersebut tidak dipenuhi akan memberikan perasaan kehilangan dan ada yang kurang. Sementara itu, di negara berkembang tidak berlaku demikian. Apabila seseorang ingin mengetahui sesuatu, maka dia akan cenderung pada budaya bertanya, berkumpul, lalu mengobrol untuk mendapatkan jawaban tersebut. Memang tidak salah jika menerapkan budaya seperti itu, namun hal tersebut juga membuat individu tersebut tidak mau dan kurang berusaha dalam mendapatkan jawaban secara mandiri. Padahal mencari jawaban dengan cara membaca merupakan langkah yang penting ketika individu tersebut ingin maju. Seseorang akan menjadi pribadi yang cerdas, kritis dan memiliki daya analisa yang tinggi dapat diperoleh dari kebiasaan dan kegemaran membaca. Dengan membaca sejatinya juga dapat menjadi ajang dan waktu untuk diri sendiri berfikir, merenung, mengembangkan kreativitas masing-masing.

Untuk melakukan usaha yang bertujuan meningkatkan minat baca pada masyarakat sejatinya tidak akan mudah dicapai jika tidak dilakukan kerjasama yang baik antara banyak pihak seperti: pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Disini pemerintah memiliki tugas untuk memberikan fasilitas pendidikan diluar sekolah berupa perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang baik guna mempermudah masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kelengkapan buku yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang juga merupakan salah satu bentuk dari sarana yang dapat meningkatkan minat baca di masyarakat, selain itu diperlukan juga desain interior dan eksterior yang menarik, agar masyarakat atau pengunjung tertarik untuk datang dan membaca buku di perpustakaan. Saat ini berbagai informasi bisa didapatkan tidak melalui buku cetak/konvensional saja, tetapi juga dapat diperoleh dengan mudah melalui internet. Idealnya perpustakaan juga menyiapkan akses internet dan

dilengkapi dengan komputer yang memadai sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah sehingga tidak ada lagi alasan untuk malas membaca, karena sejatinya kita dapat membaca dan memperoleh ilmu dan pengetahuan dari mana saja.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Klaten terletak di JL. Lombok 2, Kanjengan, Tegalputihan, Bareng, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57414 ini merupakan kantor pemerintahan yang bertanggungjawab atas kearsipan dan Perpustakaan Klaten. Saat ini, Perpustakaan Klaten merupakan satu-satunya perpustakaan umum yang terdapat di Kabupaten Klaten. Keseluruhan bangunan tergolong bangunan lama sebab dibangun tahun 2001 dan terlihat gedung ini terawat dengan baik, namun sangat terkesan sederhana jika dibandingkan dengan kondisi sekarang.

Selama ini Perpustakaan Klaten dirasa masyarakat belum cukup baik dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakatnya. Secara jumlah koleksi buku, Perpustakaan Klaten sudah mencukupi hanya saja koleksi tersebut tidak *up to date* atau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang. Padahal koleksi buku atau bacaan merupakan kebutuhan utama untuk perpustakaan, yang mana koleksi ialah produk informasi yang akan ditawarkan kepada pengguna. Ketika produk tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya maka cepat atau lambat para pengguna akan meninggalkan perpustakaan tersebut seiring berjalannya waktu. Koleksi buku yang tidak *up to date* atau mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sekarang layak menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk mencukupi koleksi buku dan koleksi media lain dalam skala kabupaten.

Selain itu, keterbatasan sarana dan fasilitas yang ada di Perpustakaan Klaten juga menjadi problem yang harus dicari jalan keluarnya. Beberapa fasilitas perpustakaan yang dirasa kurang dan harus dibenahi ialah seperti area baca yang sangat minim, kebutuhan pengunjung akan komputer dan akses internet yang belum memadai, tidak terdapatnya ruang audio sehingga koleksi audio tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Adanya problem yang terdapat di Perpustakaan Klaten tersebut menjadikan dasar

pertimbangan untuk merancang sebuah pelayanan publik di bidang pendidikan sebagai wadah literasi yang dapat menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan budaya literasi ditengah masyarakat Klaten secara menyeluruh serta diharapkan dengan adanya fasilitas yang baru ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan rajin membaca berbagai informasi yang bermanfaat.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka permasalahan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah perpustakaan digital yang berfungsi sebagai fasilitas pendidikan di Kabupaten Klaten dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang ditekankan pada teknologi yang digunakan dan sistem pelayanan perpustakaan?
- b. Dimanakah lokasi yang sesuai untuk merancang perpustakaan digital di Kabupaten Klaten?

1.3 Tujuan

Merancang sebuah bangunan Klaten *Digital Library* yang efektif dan difungsikan sebagai fasilitas pendidikan untuk masyarakat Kabupaten Klaten dengan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang ditekankan pada teknologi yang digunakan dan sistem pelayanan perpustakaan.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penulisan tugas akhir ini dengan mengadakan pengumpulan data melalui analisa sintesa yakni data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesis. Kemudian, hasil akhir analisa tersebut digunakan sebagai suatu pendekatan yang akan menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan Klaten *Digital Library* tersebut.

Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir ini, sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka

Metode penelitian ini dilakukan dengan mempelajari, memahami, mencari

literatur, dan mencari data-data pendukung dari berbagai sumber seperti buku ataupun internet.

b. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan pola eksisting, potensi yang terdapat didalam/diluar area lokasi terpilih agar dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik.

c. Studi Komparatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap hasil pengamatan yang dilakukan pada beberapa perpustakaan sejenis/setingkat dan alternatif-alternatif lokasi yang dapat dianalisa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bangunan yang akan dirancang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perancangan

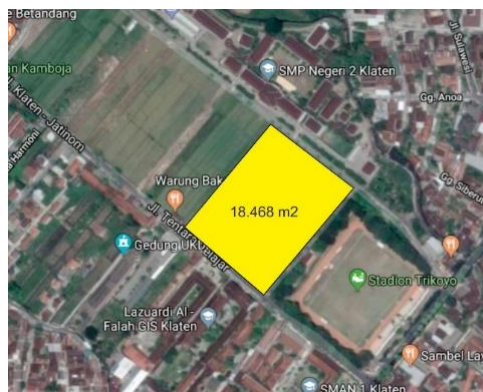
Klaten *Digital Library* merupakan fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengolah informasi dan pengetahuan. Klaten *Digital Library* juga dapat difungsikan sebagai fasilitas/sarana belajar sepanjang hayat untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan budaya gemar membaca dan potensi pada masyarakat Kabupaten Klaten agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional yang dikemas dengan konsep dan sentuhan arsitektur kontemporer. Sistem teknologi yang canggih juga digunakan pada Klaten *Digital Library* seperti kinetik *sun shading* yakni *sun shading* yang dirancang untuk memungkinkan bagian dari struktur untuk bergerak tanpa mengurangi integritas struktural secara keseluruhan dan penambahan mekanisme penggerak yang memiliki acuan pergerakan berdasarkan perubahan letak matahari yang menyinari bangunan. Lalu, terdapat pula *tripod turnstile* yang berfungsi sebagai pengecek pengunjung yang memasuki suatu tempat dengan akurat sehingga dapat dengan mudah terdeteksi berapa jumlah pengunjung Klaten *Digital Library* dalam ukuran waktu tertentu. Kesesuaian fungsi pada ruangan di bangunan Klaten *Digital Library* dibuat seoptimal dan se-efektif

mungkin agar sesuai dengan fungsi dan tujuan perencanaan tersebut. Diharapkan dengan adanya Klaten *Digital Library* ini dapat menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan budaya gemar membaca dan mengolah informasi dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Klaten.

3.2 Lokasi Terpilih

Lokasi yang terpilih berdasarkan perolehan poin sebesar 14 poin maka lokasi tapak terpilih merupakan lahan persawahan yang terletak di Jalan Tentara Pelajar, Gayamprit, Klaten Tengah. Adapun uraian tentang kondisi eksisting pada lokasi tapak sebagai berikut:

- a. Luas Site : 18.468 m^2
- b. Kondisi Topografi: Kondisi tanah tidak berkontur.
- c. Batasan Site :
 - Batas Utara: Jalan depan SMPN 2 Klaten.
 - Batas Selatan : Jalan Tentara Pelajar.
 - Batas Timur : Jalan kecil samping Stadion Trikoyo.
 - Batas Barat : Sawah.
- d. Keterangan Site :
 - Site termasuk kelompok PKW (Pusat Kegiatan Wilayah).
 - Lokasi site berdekatan dengan SMP Negeri 2 Klaten, Stadion Trikoyo, Lazuardi Al Falah Klaten, SMAN 1 Klaten, SD Speak First, SMK Kanisius, SMK Bina Patria Bangsa dan Gedung Serbaguna UKDN



Gambar 1 Lokasi Terpilih
Sumber: googlemaps.com, 2019

3.3 Analisis Pendekatan Tapak

a. Analisis Pencapaian Tapak

Analisis pencapaian tapak bertujuan untuk memperoleh dan menetapkan pintu masuk utama dan keluar yang mudah dan strategis.

1) Analisis

- Terdapat Jalan Tentara Pelajar berada di sisi selatan tapak dan jalan yang berada di depan SMPN 2 Klaten (jalan tersebut tidak memiliki nama).
- Kedua jalan tersebut dapat dilalui oleh transportasi pribadi dengan mudah.
- Tidak adanya transportasi umum (berupa bis/angkuta umum) yang diperbolehkan masuk ke kawasan dalam kota, sehingga tapak hanya dapat diakses oleh transportasi pribadi saja.

2) Konsep

- Menetapkan akses utama (main entrance) di sisi selatan tapak pada Jalan Tentara Pelajar.
- Menetapkan akses *exit* di sisi utara tapak pada jalan depan SMPN 2 Klaten.



Gambar 2 Analisis dan Pencapaian Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

b. Analisis View dan Orientasi Bangunan

Kegiatan analisis orientasi bangunan ditujukan untuk menentukan arah

orientasi bangunan sehingga mendapatkan view yang optimal dan menjadikan bangunan memiliki daya tarik bagi warga dan pengguna jalan yang melihat.

1) Analisis

- Sisi utara: menghadap jalan yang berada di depan SMPN 2 Klaten (jalan tersebut tidak memiliki nama) (orientasi dan view baik)
- Sisi timur: menghadap ke jalan kecil di belakang Stadion Trikoyo (orientasi dan view buruk)
- Sisi barat: menghadap ke sawah (orientasi dan view kurang baik).
- Sisi selatan: menghadap ke Jalan Tentara Pelajar (orientasi view baik).
- Orientasi bangunan diarahkan pada posisi atau arah yang mudah dikenali oleh masyarakat.

2) Konsep

- Orientasi bangunan menghadap ke sisi selatan, yakni Jalan Tentara Pelajar sebagai arah orientasi bangunan yang memiliki view baik dan disesuaikan dengan respon analisis pencapaian.



Gambar 3 Analisis dan Konsep View dan Orientasi Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

c. Analisis Matahari

Bertujuan untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai cahaya alami pada ruang-

ruang yang dibutuhkan untuk menunjang segala kegiatan dalam bangunan

1) Analisis

- Sinar matahari mengarah dari timur ke barat.

2) Konsep

- Menanam vegetasi peneduh pada sisi timur dan barat tapak. Vegetasi peneduh berfungsi sebagai penahan silau cahaya matahari dan pembayangan pada sekitar bangunan sehingga temperatur udara tetap terjaga.
- Menggunakan *sun shading* pada beberapa titil bangunan untuk mengurangi suplai cahaya matahari yang masuk.



Gambar 4 Analisis dan Konsep Matahari

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

d. Analisis Angin

Analisis angin bertujuan untuk mendapatkan penghawaan alami pada bangunan dan menghindari terjadinya *cross ventilasi*.

1) Analisis

- Angin berhembus dari tenggara menuju ke barat laut.

2) Konsep

- Penanaman vegetasi penghalang/pemecah angin pada area yang terkena angin

paling banyak sebagai upaya untuk mengurangi pergerakan angin paling yang terlalu kencang serta memiliki fungsi untuk membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan.

- Pemberian banyak bukaan sebagai alur distribusi penghawaan alami pada bangunan.



Gambar 5 Analisis dan Konsep Angin

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

e. Analisis Kebisingan

Analisis Kebisingan bertujuan untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site dengan tujuan mendapatkan kenyamanan di dalam bangunan.

1) Analisis

- Sisi utara dan selatan tapak memiliki tingkat kebisingan yang tinggi.
- Sisi timur tapak memiliki tingkat kebisingan yang sedang.
- Sisi barat tapak memiliki tingkat kebisingan yang rendah.

2) Konsep

- Pembagian zonasi ruang disesuaikan dengan tingkat kebisingan.
- Ditanami vegetasi yang berfungsi sebagai peredam kebisingan dan *barrier* (pagar pembatas) antara sumber kebisingan dengan tapak.



Gambar 6 Analisis dan Konsep Kebisingan

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

f. Analisis Zonifikasi Tapak

Analisis zonifikasi pada tapak bertujuan untuk mengetahui kebutuhan ruang dan *service area* sehingga dapat ditentukan letak zona-zona kegiatan yang sesuai dengan karakter dari kegiatan tersebut, selain itu juga untuk mendapatkan pergerakan alur yang nyaman.

1) Analisis

- Zonifikasi ditujukan untuk kenyamanan *user*.
- Zona publik adalah zona yang mudah diakses user dan diletakkan di area depan tapak.
- Zona semi publik adalah zona yang dapat diakses user namun tetap memerlukan sedikit privasi.
- Zona privat hanya dapat dicapai oleh pengelola dan diletakkan di belakang.

2) Konsep

- Zona publik digunakan untuk area parkir dan taman yang diletakkan di area depan tapak.
- Zona semi publik digunakan untuk bangunan utama Klaten Digital Library dan terletak di tengah tapak.

- Zona privat digunakan untuk area *maintenance* dan *service* dan diletakkan di belakang tapak.



Gambar 7 Analisis dan Konsep Zonifikasi pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

3.4 Analisis Ruang

a. Analisis Pengguna & Pelayanan

1) Klasifikasi Pengguna Klaten *Digital Library*

Adapun klasifikasi pengguna Klaten *Digital Library* sebagai berikut:

- Pengunjung (anak-anak usia 5-11 tahun, remaja 11-19 tahun, dan dewasa 19 tahun keatas).
- Pengelola

a) Jumlah Pengguna Klaten *Digital Library*

Perhitungan asumsi untuk memprediksi jumlah pengunjung pada masa yang akan datang menggunakan rumus :

$$P_t = P_o(1 + r)^n$$

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Klaten tahun 2017 tercatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Klaten tahun 2017 sebanyak 1.167.401 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,36% pertahun, maka jumlah penduduk Kabupaten Klaten 5 tahun yang akan datang (2017-2022) adalah:

$$P_t = P_o(1 + r)^n$$

$$P_{2022} = 1.167.401 (1 + 0,36)^5$$

$$P_{2022} = 1.167.401 (4,65)$$

$$P_{2022} = 5.428.414,65 \text{ jiwa}$$

$$P_{2022} = 5.428.415 \text{ jiwa}$$

Jadi asumsi/ prediksi pengunjung Klaten *Digital Library* dalam 5 tahun sebanyak 5.428.415 jiwa dan prediksi banyaknya pengunjung adalah 5.428.415 /365 hari = 41 pengunjung per hari.

b. Pelayanan pada Klaten *Digital Library*

1) Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan dalam Klaten *Digital Library* menggunakan sistem komputer dan sistem RFID (*Radio Frequency Identification*). Penggunaan sistem komputer memudahkan pengguna mencari bahan pustaka yang dibutuhkan secara cepat dan mudah. Sedangkan sistem RFID adalah sistem identifikasi dengan basis *wireless* yang memungkinkan pengambilan data tanpa harus bersentuhan seperti *magnetic card*. Sistem radiasi elektromagnetik digunakan untuk mengirim kode dan gelombang radio digunakan untuk kegiatan identifikasi oleh sistem RFID ini. Sistem ini digunakan untuk meminjam dan mengembalikan buku secara mandiri, kartu keanggotaan dan akses oleh pengguna Klaten *Digital Library*.

2) Waktu Pelayanan

Adapun pembagian waktu pelayanan Klaten *Digital Library* sebagai berikut:

a. Pelayanan Area Koleksi Buku, *Bookstore*, *Co-working space* dan Ruang Diskusi

- Senin s/d Sabtu : 08.00 - 20.00 WIB
- Minggu : 10.00 – 17.00 WIB

b. Pelayanan Audio Visual

- Senin s/d Sabtu : 15.00 - 20.00 WIB

- Minggu : 10.00 – 17.00 WIB
- c. Pelayanan *Virtual Reality* dan *Augmented Reality*
- Senin s/d Sabtu : 08.00 - 20.00 WIB
 - Minggu : 10.00 – 17.00 WIB
- d. Pelayanan Dongeng Anak
- Senin s/d Sabtu : 10.00 - 17.00 WIB
 - Minggu : 10.00 – 17.00 WIB
- c. Analisis Besaran Ruang

Dalam perencanaan Klaten *Digital Library* diperlukan sebuah kegiatan analisis yang bertujuan untuk menentukan dan mendapatkan besaran ruang pada bangunan. Untuk menentukan besaran ruang tersebut dapat ditentukan oleh hasil analisis dari persyaratan kuantitatif yaitu aktifitas, tata letak *furniture*, *flow* pada ruang (tergantung pada jenis kegiatan). Standar yang digunakan dalam menentukan besaran ruang pada perencanaan Klaten *Digital Library* diperoleh dari *Neufert Architecture Data* (NAD), *Time Saver Standart for Building* (TSS), dan asumsi pribadi (as).

Tabel 1 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Penerimaan

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m^2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Flow (%)	Sum ber	Total (m^2)
1	Drop Off	1,8 m^2 /orang	40 orang	1	20	TSS	86,4
2	Lobby	1,8 m^2 /orang	100 orang	1	40	TSS	252
3	Hall	1,8 m^2 /orang	100 orang	2	40	TSS	504
4	R. Informasi	4 m^2 /ruang	6 orang	1	30	NAD	31,2
Total Keseluruhan							873,6

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Tabel 2 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Utama

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m^2)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Flow (%)	Sum ber	Total (m^2)
1	<i>Bookstore</i>	10 m^2 /ruang	50 orang	1	30	TSS	650
2	R. Dongeng Anak						
	a. R. Pertunjukan Dongeng Anak	8 m^2 /ruang	20 orang	1	30	AS	208
	b. R. Dongeng Mandiri	8 m^2 /ruang	25 orang	1	20		240
	c. <i>Backstage</i>	2 m^2 /ruang	3 orang	1	30		7,8
3	R. Multimedia						

	a. R. <i>Virtual Reality (VR)</i>	8 m ² /ruang	20 orang	2	40	AS	448
	b. R. <i>Augmented Reality (AR)</i>	8 m ² /ruang	20 orang	1			224
4	R. Audio Visual	6 m ² /ruang	25 orang	2	20	TSS	360
5	R. Digital	6 m ² /ruang	30 orang	1	30	TSS	234
6	R. Baca Dan Koleksi Buku					TSS	
	a. Umum	10 m ² /ruang	60 orang	1	30		780
	b. Anak	8 m ² /ruang	50 orang	1	30		520
	c. <i>Bilingual</i>	6 m ² /ruang	20 orang	1	30		156
	d. Katalog	6 m ² /ruang	20 orang	1	30		156
	e. Langka	6 m ² /ruang	30 orang	1	30		234
	f. <i>Braille</i>	8 m ² /ruang	15 orang	1	40		156
Total Keseluruhan							4.373,8

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Tabel 3 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Fasilitas

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Flow (%)	Sum ber	Total (m ²)
1	Mushola						
	a. Mushola Laki-laki	1,8 m ² /orang	60 orang	1	30	AS	140,4
	b. Mushola Perempuan	1,8 m ² /orang	45 orang	1	30		105,3
	c. Tempat Wudhu Laki-laki	1,5 m ² /orang	35 orang	1	20		63
	d. Tempat Wudhu Perempuan	1,5 m ² /orang	35 orang	1	20		63
2	<i>Area Food and Beverage</i>					TSS	
	a. <i>Coffeeshop</i>	8 m ² /ruang	30 orang	1	30		312
	b. <i>Coffeebookshop</i>	8 m ² /ruang	30 orang				312
3	R. Diskusi dan <i>Co working Space</i>	10 m ² /ruang	40 orang	1	30	AS	520
4	Area Registrasi Online	1,5 m ² /orang	10 orang	2	20	AS	36
5	<i>Drop Box Service</i>	2 m ² /ruang	4 orang	2	30	AS	20,8
6	Area Pinjam Mandiri	1,5 m ² /orang	10 orang	2	30	AS	39
7	Area Mesin Kartu Akses	1,5 m ² /orang	8 orang	2	15	AS	27,6
8	R. <i>Fotocopy</i>	3 m ² /ruang	5 orang	2	30	AS	39
9	R. Penitipan Barang	5 m ² /ruang	30 orang	2	30	AS	390
Total Keseluruhan							2.068,1

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Tabel 4 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Flow (%)	Sum ber	Total (m ²)
1	R. Pimpinan	24 m ² /ruang	1 orang	1		TSS	31,2

2	R. Kepala Bagian	6 m ² /ruang	2 orang	2	30	TSS	31,2
3	R. Staff	8 m ² /ruang	10 orang	1	20	NAD	96
4	R. Tamu	4 m ² /ruang	10 orang	1		NAD	48
5	R. Rapat	4 m ² /ruang	8 orang	2	30	NAD	83,2
6	R. Resepsionis Kantor	5 m ² /ruang	1 orang	1	20	AS	6
Total Keseluruhan							295,6

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Tabel 5 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Service

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Kapasitas	Jumlah Ruang	Flow (%)	Sumber	Total (m ²)
1	Loading Dock	8 m ² /ruang	3 orang	1	40	TSS	33,6
2	Loading Dock Bookstore	8 m ² /ruang	5 orang	1		TSS	56
3	Gudang Barang	10 m ² /ruang	6 orang	2		TSS	168
4	Gudang Bookstore	10 m ² /ruang	5 orang	1		TSS	70
5	R. Transit Buku	25 m ² /ruang	3 orang	1	30	AS	97,5
6	R. Pengecekan Buku	25 m ² /ruang	3 orang	1		AS	97,5
7	R. Label Buku	25 m ² /ruang	3 orang	1		AS	97,5
8	R. Cleaning Service	4 m ² /ruang	4 orang	1		NAD	20,8
9	R. CCTV	5 m ² /ruang	3 orang	1		NAD	19,5
10	R. Keamanan	7 m ² /ruang	5 orang	1	20	NAD	45,5
11	R. Fotocopy	4 m ² /ruang	4 orang	2		AS	38,4
12	R. Loker Tiket	3 m ² /ruang	3 orang	1		AS	10,8
13	R. Administrasi & Petugas	4 m ² /ruang	4 orang	2		NAD	38,4
14	Lavatory e. Pria • KM • KM Difabel • Urinoir • Wastafel f. Wanita • KM • KM Difabel • Wastafel	2x1,5 m/ruang 2x2m/ruang 1,44 m ² /orang 1,44 m ² /orang 2x1,5 m/ruang 2x2m/ruang 1,44 m ² /orang	1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang	12 4 20 8 12 4 12	15	NAD	41,4 18,4 33,1 13,2 41,4 18,4 19,8
15	R. Janitor	3 m ² /ruang	2 orang	4	20	NAD	28,8
16	R. AHU	3 m ² /ruang	2 orang	4	30	NAD	31,2
17	R. SDP	3 m ² /ruang	2 orang	4		NAD	31,2
18	R. Fire Ground Tank (Dry)	12 m ² /ruang	2 unit	1		TSS	31,2
19	R. Fire Ground Tank (Wet)	12 m ² /ruang	2 unit	1		TSS	31,2

20	R. <i>Groundtank</i> dan Pompa	52 m²/ruang	1 unit	1		TSS	67,6
21	R. Genset	30 m²/ruang	2 unit	1		NAD	78
Total Keseluruhan							1.278,4

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Tabel 6 Analisis Kebutuhan Ruang Zona Parkir

No	Kebutuhan Ruang	Standar (m ²)	Kapasitas	Flow (%)	Sumber	Total (m ²)
1	Penggunjung			100	NAD	
	a. Mobil	2,5m x 4m/ mobil	30			300
	b. Motor	1m x 1,5m/ motor	100			150
	c. Sepeda	0,8m x 1,5m/ sepeda	80			96
	d. Bus	3,4 m x 12,5m/bus	4			170
2	Pengelola				NAD	
	a. Mobil	2,5m x 4m/ mobil	5			50
	b. Motor	1m x 1,5m/ motor	30			45
	c. Bus Keliling	2m x 4,8/ bus keliling	2			19,2
Total Keseluruhan						830,2

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Tabel 7 Rekapitulasi Total Luasan Ruang

Zona	Total (m ²)
Zona Penerimaan	873,6
Zona Utama	4.373,8
Zona Fasilitas	2.068,1
Zona Pengelola	295,6
Zona Service	1.278,4
Zona Parkir	830,2
Total Keseluruhan	9.719,7

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Perhitungan KDB

- Luas lahan : 18.468 m²
- KDB : 60% x luas lahan
: 60% x 18.468 m²
: 11.080,8 m²

Perhitungan KDH

- Luas lahan : 18.468 m²
- KDH : 40% x luas lahan
: 40% x 18.468 m²
: 7.387,2 m²

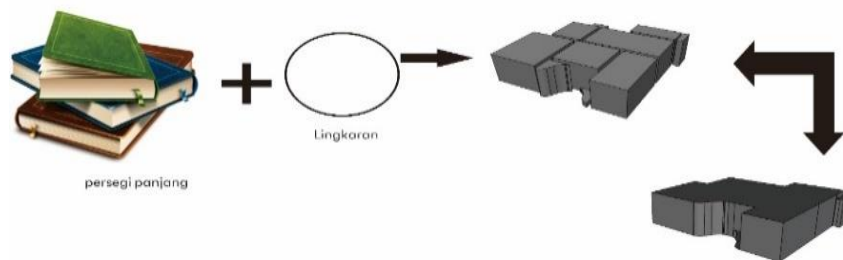
Perhitungan KLB

- Luas lahan : 18.468 m^2
- Koefisien KLB : 2 (Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Klaten)
- KLB : koefisien KLB x luas lahan
: $2 \times 18.468 \text{ m}^2$
: 36.936 m^2
- Jumlah Lantai : KLB / KDB
: $36.936 / 11.080,8$
: 3 lantai

3.5 Ide Bentuk

Analisis ini bertujuan untuk memberi gambaran terhadap penataan bentuk bangunan yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan bangunan Klaten *Digital Library*.

Bentuk dasar bangunan Klaten *Digital Library* mengadaptasi dari bentuk buku. Bentuk yang digunakan adalah bentuk persegi panjang karena memiliki karakteristik tegas dan rasionalitas. Bentuk persegi panjang juga memiliki pengaruh terhadap kemudahan menata dan menyesuaikan ruang-ruang yang ada.



Gambar 8 Ide Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Berawal dari bentuk persegi panjang dan dikolaborasikan dengan bentuk lingkaran kemudian disusun dan dibentuk sedemikian rupa dengan penambahan dan pengurangan maka akan terbentuk sebuah fasad bangunan seperti gambar diatas.

3.6 Konsep Arsitektur

3.6.1 Konsep Eksterior

Eksterior sebuah bangunan ialah salah satu elemen arsitektural yang paling penting dalam mengkomunikasikan nilai dan fungsi dari bangunan. Penerapan konsep eksterior pada perancangan ini ditujukan untuk menjawab atau merespon dari analisa site yang sudah dilakukan sebelumnya.

1) Fasad bangunan

Tampilan fasad bangunan dirancang dengan bentuk yang netral dan efisien. Fasad akan banyak menggunakan dinding kaca dengan tujuan untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada bangunan. Kemudian ditambahkan *sun shading* yang berguna sebagai penghalau panas sinar matahari berlebih. Pada *sun shading* dirancang dapat bergerak secara kinetik dengan menggunakan sistem gerak nasti dengan menggunakan sensor cahaya matahari sebagai media penggerakannya.

2) Material

Material yang digunakan pada fasad Klaten *Digital Library* yakni perpaduan antara dinding kaca, besi hollow, dan juga ACP (*aluminium composit panel*). Jenis kaca yang digunakan pada dinding kaca adalah kaca panasap atau disebut juga dengan *tinted float glass*. Kaca panasap memiliki karakteristik mampu menyerap dan mengurangi cahaya matahari yang menyilaukan dan dapat menjaga privasi bangunan karena tidak terlalu tembus pandang. Kemudian besi *hollow* digunakan sebagai rangka dari *sun shading* pada bangunan, material lain yang digunakan pada *sun shading* adalah *double glazing heated glass* dan panel ventilasi *midsteel*. Perpaduan material tersebut merupakan ciri khas dari kontemporer yang banyak diterapkan pada arsitektur terkini di Indoneisa. Material tersebut dinilai mampu memberi kesan dinamis dan maskulin pada bangunan

3.6.2 Konsep Interior

Penerapan konsep interior pada perancangan ini ditujukan pada kenyamanan dan keleluasaan pengguna serta penerapan layout yang disesuaikan pada kategori pengguna dan fungsi ruang. Adapun cakupan pembahasan interior ruangan sebagai

berikut:

1) Pelingkup Lantai

Material lantai yang diterapkan pada Klaten *Digital Library* ini lebih dominan menggunakan material keramik dengan pemilihan warna dan jenis tekstur yang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas yang terdapat pada ruangan tersebut. Lantai keramik dipilih karena memiliki karakteristik mudah dalam perawatan dan murah, karena apabila terkena cairan atau kotoran mudah untuk dibersihkan. Pembagian penggunaan material keramik untuk tiap ruang sebagai berikut:

- Lantai menggunakan granit berukuran 60cm x 60 cm pada area hall/lobby. Lantai keramik ukuran 60cm x 60 cm juga digunakan pada ruangan berukuran besar seperti ruang koleksi dan baca, *bookstore*, area pengelola, mushola dan lain-lain.
- Lantai pada ruang koleksi dan baca buku *braille* diberikan jalur bergelombang kuning, agar penyandang tunanetra dapat mengikuti dengan tongkat atau kaki (dengan tekstur lantai yang berbeda sehingga dapat memberitahu kemana harus berpindah).

2) Pelingkup Dinding

Dinding merupakan salah satu elemen yang terdapat dalam bangunan yang digunakan sebagai pembatas ruang luar dan dalam, pemisah ruang yang bersifat privasi dan umum, penahan cahaya, hujan, dan lain-lain. Material yang digunakan pada dinding berupa bata ringan, partisi dari kayu dan kaca, *accoustic board* dan *gypsumboard*. Khusus pada ruang yang menimbulkan suara gaduh dilapisi dengan bahan kedap suara dari karpet dan kayu.

Pemilihan warna cat sebagai pelingkup material dinding dipilih dan disesuaikan berdasarkan fungsi ruang. Penggunaan warna cat dengan warna terang pada ruang koleksi dan baca buku anak dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk anak serta dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak sedangkan, untuk ruang koleksi dan baca buku umum menggunakan warna-warna yang netral yang dapat memberikan kesan tenang dan luas pada ruangan. Pemilihan warna cat pada

ruangan lainnya juga disesuaikan dengan dengan fungsi ruang tersebut.

4. PENUTUP

Rendahnya minat baca menjadi sesuatu yang sulit untuk dihindari dan menjadi sebuah problem yang terjadi di masyarakat. Banyak masyarakat bahkan pelajar kita yang memiliki minat baca yang tergolong rendah. Dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat sejatinya tidak akan mudah dicapai jika tidak dilakukan kerjasama yang baik antara banyak pihak seperti: pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Disini pemerintah memiliki tugas untuk memberikan fasilitas pendidikan diluar sekolah berupa perpustakaan dengan sarana dan prasarana yang baik guna mempermudah masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Diharapkan Klaten *Digital Library* dapat menjadi fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengolah informasi dan pengetahuan. Klaten *Digital Library* juga dapat difungsikan sebagai fasilitas/sarana belajar sepanjang hayat untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan budaya gemar membaca dan potensi pada masyarakat Kabupaten Klaten agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. cetakan 1 ed. s.l.:Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI).

Ahson, S. A. & Ilyas, M., n.d. *RFID Handbook: Applications, Technology, Security, and Privacy*. s.l.:Taylor & Francis Group.

Aini, A. N. & Hayati, A., n.d. Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid. *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, Volume 2, p. 2.

Ching, F. D. K., 1985. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.

D., 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widi Sarana Indonesia.

Juwana, J., 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Lasa, H., 2008. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gema Media.

Martono, 1987. *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. Jakarta: Karya Utama.

Meihendra, C. A., 2010. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Perpustakaan Umum di Sleman*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Mulyasari, 2011. *Perpustakaan Umum Dengan Penerapan Teknologi Informasi Di Kabupaten Kutai Timur*. Makassar, Jurusan Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Munirah, n.d. *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar.

Neufert, E., 1990. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E., 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Pangaribuan, S., 2006. Digital Library. *Jurnal Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*.

Rahmadani, A., 2018. *Perancangan Perpustakaan Umum dengan Pendekatan Sustainable Building di Kabupaten Sukoharjo*. Solo, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rembangy, M., 2008. *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.

Risky, H., 2017. *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus: Design Masjid Ontowiryo di Purworejo Jawa Tengah*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Profesi Arsitektur UII.

Safii, M., 2017. Perencanaan Perpustakaan Universitas Mercu Buana (UMB) Cabang Cibubur. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (JIPI)*, Volume 2, p. 1.

Sari, Y. A., 2018. *Dasar-Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Solo Library and Language Center (Pendekatan Arsitektur Modern)*. Solo, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Shirmbeck, E., 1988. *Gagasan Bentuk dan Arsitektur: Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermedia.

Sumalyono, Y., 2005. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sutarno, N., 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala.

Suwarno, W., 2011. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. s.l.:Ar-Ruzz Media.

Tri, T. P., 2013. Mengenal Perpustakaan Digital. *FIHRIS*, Volume VIII, p. 1.

Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Standar Nasional Indonesia Tentang Perpustakaan No 7495 tahun 2009

Widodo, T. et al., 2017. *Menuju Negara Maju: Apakah Indonesia Bergerak Ke Arah Yang Benar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Media Online:

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klaten (diakses tanggal 12 Februari 2019)

<http://old.perpusnas.go.id/Pedoman.aspx> (diakses tanggal 12 Februari 2019)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perpustakaan> (diakses tanggal 12 Februari 2019)

<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam> (diakses tanggal 12 Februari 2019)

<https://www.kompasiana.com/renifhanesa/5d2aa5ef097f367a3b644264/minat-baca-di-era-milenial> (diakses tanggal 18 Februari 2019)

<https://nasional.sindonews.com/read/1386876/16/perpustakaan-terbanyak-dan-rendahnya-minat-baca-1552607268> (diakses tanggal 18 Februari 2019)

<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/05/17/196/1899292/paling-rendah-se-asia-tenggara-peringkat-berapa-minat-baca-masyarakat-indonesia> (diakses tanggal 20 Februari 2019)

<https://www.archdaily.com/11651/seattle-central-library-oma-lmn> (diakses tanggal 20 Februari 2019)

http://all4architecture.blogspot.com/2012/08/capital-gate-tower-uea_28.html (diakses tanggal 20 Februari 2019)

<https://www.kompasiana.com/septinpa/5528ac76f17e6188748b4596/perpustakaan-terbesar-se-eropa-sudah-beroperasi-di-birmingham> (diakses tanggal 20 Februari 2019)